

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2017: 5). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangn Pemerintah Daerah (LKPD).

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) yaitu Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) yaitu suatu wilayah dimana proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *census sampling* (sampel jenuh atau sampel sensus). Teknik *census sampling* adalah Teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017: 122). Sampel pada penelitian ini diambil dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Jawa Barat. Jumlah sampel yang diambil terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota, dan penelitian ini mengambil data pada tahun 2016 -2019.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Kabupaten / Kota	Ibu Kota
1	Kabupaten Bandung	Soreang
2	Kabupaten Bandung Barat	Ngamprah
3	Kabupaten Bekasi	Cikarang
4	Kabupaten Bogor	Cibinong
5	Kabupaten Ciamis	Ciamis
6	Kabupaten Cianjur	Cianjur
7	Kabupaten Cirebon	Sumber
8	Kabupaten Garut	Tarogong Kidul
9	Kabupaten Indramayu	Indramayu
10	Kabupaten Karawang	Karawang
11	Kabupaten Kuningan	Kuningan
12	Kabupaten Majalengka	Majalengka
13	Kabupaten Pangandaran	Parigi
14	Kabupaten Purwakarta	Purwakarta
15	Kabupaten Subang	Subang
16	Kabupaten Sukabumi	Pelabuhanratu
17	Kabupaten Sumedang	Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya	Singaparna
19	Kota Bandung	Bandung
20	Kota Banjar	Banjar
21	Kota Bekasi	Bekasi
22	Kota Bogor	Bogor

23	Kota Cimahi	Cimahi
24	Kota Cirebon	Cirebon
25	Kota Depok	Depok
26	Kota Sukabumi	Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya	Tasikmalaya

<https://www.infojabodetabek.com/daftar-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat/>

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Data sekunder biasanya berupa bukti catatan, laporan, peraturan, kebijakan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip atau berbentuk dokumenter, file baik sudah terpublikasi atau tidak terpublikasi. Dengan cara perolehan dokumen - dokumen atau catatan - catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas.

Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap belanja daerah. Data sekunder tersebut penulis dapatkan dari situs Departemen Keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau dependen dan variabel

bebas atau independen. Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan, berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor berperilaku yang terdiri dari :

##### 1) Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri, yang dipungut berdasar peraturan daerah dengan peraturan perundang-undang yang berlaku yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah dapat dihitung dengan menjumlahkan total pajak daerah, total retribusi daerah, total hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

##### 2) Dana Perimbangan (X2)

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berikut yang termasuk dalam Dana Perimbangan, yaitu :

##### a) Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

##### b) Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan salah satu dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu dengan tujuan untuk membantu

mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus dari masing-masing pemerintah kabupaten dan kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

c) Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1) Belanja Daerah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja daerah. Belanja Daerah adalah pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Daerah dihitung dengan menambahkan semua indikator belanja daerah yaitu belanja tanah, belanja peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya dan belanja aset lainnya.

### 3.5 Metoda Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS 25) yang bertujuan untuk menguji apakah pendapatan asli daerah (X1), dana alokasi umum (X2) dana alokasi khusus (X3), dana bagi hasil (X4) berpengaruh terhadap belanja daerah. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan suatu gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik ini dapat digunakan juga untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif harus dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan sampel yang berhasil untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan pengujian sebagai berikut, diantaranya uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas, dasar untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.2. Uji multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya variabel bebas atau korelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan

variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi ada atau tidaknya dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai Cutoff yang umumnya dipakai untuk menyatakan bahwa benar multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti wajib memberikan tingkat kolonieritasnya yang masih ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 = tingkat kolonieritasnya 0,95 Ghozali (2018:107).

### 3.5.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara termudah untuk melihat uji ini yaitu dengan cara melihat grafik histogram yang akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut ini dasar dari pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi  $< 0,05$ , distribusinya adalah tidak normal (asimetris).
2. Nilai signifikansi  $> 0,05$ , distribusinya adalah normal (simetris).

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (DW test). *Durbin Watson* digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel



*lag* di antara variabel independen. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.  
Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
2. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi besar dari nilai variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Untuk menguji hipotesis tersebut maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Anggaran Belanja Daerah

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

X1= pendapatan asli daerah

$\beta_2$ = Koefisien regresi

X2= Dana Perimbangan

#### 3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (Satu). Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan pada variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel depende nya sangat terbatas. Sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.5.3.2. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$ . pendapatan daerah, dana perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap belanja daerah.

$H_a: \beta \neq 0$ . pendapatan daerah, dana perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap belanja daerah.

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = N - 2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dilihat dengan menggunakan  $t_{\text{tabel}}$ . Dapat dilihat dengan menggunakan  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.3.3. Uji simultan (uji f)

Uji f menguji variabel independen secara simultan bedanya dengan uji t yang menguji signifikan koefisien parsial regresi secara individual dengan uji hipotesis terpisah. Berikut langkah-langkah untuk pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a: \beta \neq 0$ , Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tabel ANOVA didapat uji f yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan  $df_1$  dan  $df_2$  untuk mencari nilai  $f_{\text{tabel}}$ .

Nilai  $f_{\text{tabel}}$  dilihat dari dengan menggunakan  $f_{\text{tabel}}$ . Adapun dasar dari pengambilan keputusan  $f_{\text{tabel}}$  adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.